I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Berangkat dari hal tersebut, maka pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian nasional. Artinya bahwa sektor pertanian memegang peran penting dan seharusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian. Berdasarkan data BPS 2014, penduduk yang bekerja di sektor pertanian berjumlah sekitar 38,973,033 orang atau 40 persen dari total penduduk usia produktif, sedangkan sisanya sebanyak 60 persen tersebar diberbagai sektor diluar pertanian. Sektor pertanian sendiri dalam penerapannya terbagi dalam berbagai macam sub sektor. Di Indonesia sektor pertanian terbagi menjadi lima, yaitu pertama sub sektor tanaman pangan, kedua sub sektor perkebunan, ketiga sub sektor hortikultura, keempat sub sektor peternakan, dan kelima adalah sub sektor perikanan

Rendahnya kinerja kelompok tani yang ada antara lain disebabkan rendahnya peran pengurus kelompok tani, anggota kelompok tidak jelas, struktur organisasi tidak lengkap dan tidak berfungsi, produktivitas usahatani rendah dan kurangnya pembinaan dari aparat penyuluh. Selain itu, pembentukan kelompok tani tersebut tidak dilakukan secara partisipasi sehingga tidak dapat mengakomodasi potensi dan kepentingan petani, yang seharusnya menjadi modal untuk melakukan aksi kolektifnya (Mubyarto.1989).

Berkurangnya tenaga penyuluh pemerintah di lapangan menyebabkan kesenjangan inovasi petani terhadap perubahan informasi yang cepat dan menurunnya efektivitas kegiatan penyuluhan. Akibatnya petani tidak berdaya dalam menghadapi perubahan di lingkungannya sendiri terutama berkenaan dengan usaha tani, sehingga peran penyuluh masih dibutuhkan kehadirannya oleh petani untuk mengatasi hal tersebut. Idealnya penyuluh pertanian mampu menjadi motivator, dinamisator, fasilitator dan konsultan bagi petani. Penyuluh pertanian juga harus dapat mendiagnosis permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh petani, membangun dan memelihara hubungan dengan sistem petani, memantapkan adopsi, serta mencegah penghentian adopsi. (Rogers 2003)

Beberapa perubahan yang diharapkan dengan adanya penyuluh adalah meningkatnya efektivitas penyuluhan dan pemberdayaan petani. Hasil dari kegiatan pemberdayaan petani oleh penyuluh tersebut diharapkan terjalinnya kerjasama sesama petani yang semakin kuat, petani memiliki kemampuan dalam mencari dan memilih informasi yang sesuai untuk memenuhi kebutuhannya dan peluang, serta memiliki adaptasi inovasi pada lingkungan petani. Oleh karena itu, petani saat ini tidak membutuhkan sekedar penyuluh, namun seorang pendamping yang berpihak, terlibat aktif, mau berbagi pengetahuannya, dan hidup bersama di tengah masyarakat petani. Penyuluh merupakan sosok yang dibutuhkan untuk itu. Hal ini karena penyuluh merupakan bagian dari komunitas petani sehingga lebih memiliki rasa empati untuk membantu. (Syahyuti, 2014)

Penyuluh pertanian memiliki tugas yang berat untuk memberdayakan petani dalam meningkatkan produktivitas secara maksimal. Banyak program dan bantuan yang telah dibentuk dan diberikan kepada petani, untuk membantu petani dalam meningkatkan kemajuan usahataninya. Sebagai salah satu komponen dalam sistem agribisnis, maka peran kelompok tani sangat menentukan keberhasilan penyuluhan. Walaupun penyuluh telah berupaya bersama petani/kelompok tani dalam menjalankan pembangunan di sektor pertanian, namun masih dibutuhkan adanya kebijaksanaan pemerintah yang berpihak kepada penyuluh. Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan untuk petani. Penyuluh pertanian harus mempunyai wawasan yang luas dan berkompeten, disamping membimbing petani (edukator) penyuluh juga berperan sebagai penyedia fasilitas produksi (fasilitator), sebagai motivator dan sebagai komunikator bagi petani.

Salah satu indikator yang menunjukkan berperannya penyuluh pertanian adalah berkembangnya keterampilan petani yang ditunjukkan melalui keterampilan bertani petani yang semakin meningkat. Melalui kegiatan penyuluhan, diharapkan keterampilan petani dalam bertani meningkat sehingga dapat mengelola usaha taninya dari mulai musim tanam hingga panen dengan baik sehingga hasil produksi dapat meningkat dan kesejahteraan petani serta keluarganya meningkat. Kegiatan penyuluhan sendiri sudah diatur dalam UU No.16/2006 telah dibentuk Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 (PP N0.43/2009) tentang

Pembiayaan, Pembinaan, dan Pengawasan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyeragamkan keterampilan yang dimiliki petani adalah dengan adanya peran penyuluh pertanian yang ada. Peran penyuluh pertanian sangat dibutuhkan untuk membimbing petani dalam meningkatkan keterampilan petani sehingga diharapkan adopsi petani terhadap teknologi pertanian tinggi dapat meningkatkan hasil produksi petani untuk kesejahteraan petani dan keluarganya meningkat. Melalui peran penyuluh, petani juga diharapkan menyadari akan permasalahan yang dihadapi dan penyuluh dapat memberikan solusi atas masalah yang dialami petani (Muljono. 2012).

Kecamatan Kota Bangun merupakan salah satu daerah yang masih memandang perlunya penyuluhan dalam mengembangkan kelompok tani di daerah ini. Hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang cukup dan mendukung kelompok tani dalam meningkatkan usahatani dan hasil produksinya. Namun dalam meningkatkan produksi dan minat petani dalam pengembangan kelompok tani penyuluh mengalami kesulitan, yaitu penyuluhan tidak selalu berjalan lancar karena masih terdapat beberapa hambatan. Diantaranya teknis, ekonomi, sosial, infrastruktur.

Berdasarkan UU No.19 tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani pasal 46 ayat 4 (penyuluhan dan pendampingan) penyediaan penyuluh paling sedikit 1 orang PPL dalam 1 desa, akan tetapi di Kecamatan Kota Bangun ada beberapa PPL yang masih membina lebih dari satu desa dan jarak antar desa yang jauh serta luas wilayah pertanian yang sangat luas hal tersebut yang nantinya dapat menyebabkan

rendahnya peran penyuluh pada kelompok tani padi sawah di Kecamatan Kota Bangun. Idealnya penyuluh pertanian itu menjadi, motivator, fasilitator, komunikator, edukator, tetapi karena jarak yang terlalu jauh membuat kurangnya partisipasi petani untuk konsultasi masalah yang sedang dihadapi.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk melihat peranan penyuluh pertanian lapangan yang sudah dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan pada kelompok tani padi sawah di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Penyuluh pertanian dituntut memiliki peran baik ditingkat kecamatan maupun di tingkat desa. Penyuluh pertanian bertugas secara profesional untuk kegiatan-kegiatan pendampingan rutin, penyampaian informasi, memfasilitasi, kewirausahaan kelembagaan usaha tani. Tetapi peran penyuluh pertanian lapangan dalam mengatasi hal tersebut belum optimal masih terbatas pada peningkatan pembinaan, sehingga perlu analisis peran penyuluh pertanian lapangan pada kelompok tani padi sawah di Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara.

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian lapangan pada kelompok tani padi sawah di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara?
2. Apa saja hambatan penyuluh pertanian lapangan dalam penyuluhan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian lapangan pada kelompok tani padi sawah di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara
2. Untuk mengetahui hambatan penyuluh dalam melakukan penyuluhan pada kelompok tani padi sawah di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani bahwa adanya penyuluh pertanian sangat penting untuk perkembangan kelompok tani. Manfaat bagi peneliti adalah untuk mengetahuhi pentingnya peran penyuluh pertanian lapangan terhadap perkembangan kelompok tani.